

GAMBARAN PELAKSANAAN ISOLASI PADA PASIEN COVID-19 DI BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (BPSDM) PROVINSI JAWA BARAT

*Description Of Isolation In Covid-19 Patients In The Human Resources
Development Agency (BPSDM) West Java Province*

Syifa Sari^{1*}, Tati Suheti², Tjutju Rumijati³, Sugiyanto⁴, Kuslan Sunandar⁵

^{1,2,3,4,5}Jurusan Keperawatan Bandung Poltekkes Kemenkes Bandung, Email: ²tatisarmo@gmail.com,
³tjutju.rumijati@yahoo.co.id, ⁴jayasugiyanto@gmail.com ⁵kuslan15@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan. Peningkatan jumlah kasus positif COVID-19 di Indonesia menjadi salah satu permasalahan paling besar yang sedang kita hadapi saat ini. Berbagai macam cara penyembuhan sedang dilakukan oleh seluruh tenaga kesehatan. Begitu juga pencegahan yang dilakukan seluruh warga Indonesia, termasuk pencegahan penularan COVID-19 tersebut. Salah satu metode pencegahan penularan yang disarankan oleh Kementerian Kesehatan adalah dengan melakukan isolasi, baik itu isolasi mandiri (*self isolation*) di rumah atau pun di fasilitas penyedia isolasi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan isolasi pada pasien penderita COVID-19 di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Jawa Barat. **Metode.** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah pasien penderita COVID-19 yang sedang menjalani perawatan di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Jawa Barat sebanyak 42 pasien. Sampel pada penelitian ini sebanyak 30 pasien dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online dalam bentuk Google Form. **Hasil.** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh pasien penderita COVID-19 di BPSDM Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 29 responden (96,7%) sudah melaksanakan isolasi dengan baik dan benar, yang meliputi pelaksanaan penggunaan APD, privasi/tempat tidur, akses ruang terbuka, ketersediaan air bersih, *hand hygiene*, MCK, cuci pakaian, sampah, ventilasi, logistik makanan, peralatan makanan, akses hiburan, fasilitas ibadah, akses evakuasi, dan keluarga. **Kesimpulan.** Pelaksanaan isolasi pasien penderita COVID-19 di BPSDM Provinsi Jawa Barat masuk dalam kategori baik.

Kata kunci: COVID-19, isolasi

ABSTRACT

Introduction. The increase in the number of positive cases of COVID-19 in Indonesia is one of the biggest problems we are currently facing. Various kinds of healing methods are being carried out by all health workers. The same is true for all Indonesian citizens, including preventing the spread of COVID-19. One of the transmission prevention methods recommended by the Ministry of Health is to isolate yourself, be it self-isolation at home or in isolation provider facilities. The purpose of this study was to determine the implementation of isolation in patients with COVID-19 at the Human Resources Development Agency (BPSDM) of West Java Province. **Method.** This research is a descriptive quantitative research. The population in this study were patients with COVID-19 who were undergoing treatment at the West Java

*Province Human Resources Development Agency (BPSDM). The sample in this study were 30 patients using purposive sampling technique. Data was collected by distributing online questionnaires in the form of Google Form. **Result.** The results of this study indicate that almost all patients with COVID-19 at the BPSDM of West Java Province, as many as 29 respondents (96.7%) have carried out isolation properly and correctly, which includes the implementation of the use of PPE, privacy/beds, access to open spaces, availability of clean water, hand hygiene, toilets, washing clothes, garbage, ventilation, food logistics, food equipment, access to entertainment, worship facilities, access to evacuation, and families. It can be concluded that the implementation of the isolation of patients with COVID-19 at the BPSDM of West Java Province is in the good category. **Conclusion.** It is recommended that the implementation of COVID-19 isolation at the West Java Province Human Resources Development Agency (BPSDM) can be maintained and improved to prevent more cases from occurring.*

Keyword: COVID-19, isolation

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Diketahui, asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok dan ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. Pada awalnya data epidemiologi menunjukkan 66% pasien berkaitan atau terpajan dengan satu pasar *seafood* atau *live market* di Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok¹ (Huang, et.al., 2020). Saat itu dipastikan terdapat 218 negara yang telah terjangkit virus satu ini^{2 3}.

Per tanggal 19 Maret 2021, dilaporkan terdapat 121.604.455 kasus terkonfirmasi dari 218 negara, yang 2.686.366 jiwa diantaranya meninggal dunia serta 68.852.611 jiwa bisa disembuhkan. Dalam waktu yang sama, di Indonesia dilaporkan terdapat 1.450.132 kasus terkonfirmasi, yang 39.339 jiwa diantaranya meninggal dunia serta 1.278.965 jiwa bisa disembuhkan^{4 5}.

Perkembangan COVID-19 di Provinsi Jawa Barat per tanggal 19

Maret 2021 sebanyak 231.692 orang terkonfirmasi positif, dimana angka tersebut menjadi peringkat kedua teratas setelah Provinsi DKI Jakarta dengan total kasus terkonfirmasi positif sebanyak 359.987 orang. Dibandingkan dengan 3 provinsi lain yang berada dibawahnya seperti Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Kalimantan Timur, jumlah kasus terkonfirmasi di Jawa Barat ini masih jauh diatas, bahkan perbedaannya pun mencapai 70 ribu, dimana masing-masing provinsi tersebut memiliki jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 160.896 orang, 134.595 orang, dan 59.850 orang^{6 7}.

Kasus Covid-19 di BPSDM selama 3 bulan terakhir ini, laporan dari tim rekam medis, mengatakan sudah terdapat 434 total kunjungan, dimana total pasien COVID-19 yang sudah dirawat di tempat tersebut sebagai Orang Tanpa Gejala (OTG) atau seseorang dengan keluhan ringan. Sedangkan jumlah pasien yang sedang dirawat pada tanggal 24 Maret 2021 sebanyak 42 pasien. Tim rekam medis juga mengatakan pasien COVID-19 yang dirawat di BPSDM merupakan pasien yang mandiri. Maksudnya, pasien tersebut dapat melakukan kegiatan sehari-harinya dengan sendiri⁸

^{9 10}

Peningkatan jumlah kasus positif COVID-19 di Indonesia menjadi salah satu permasalahan paling besar yang sedang kita hadapi saat ini. Berbagai macam cara penyembuhan sedang dilakukan oleh seluruh tenaga kesehatan. Begitu juga pencegahan yang dilakukan seluruh warga Indonesia, termasuk pencegahan penularan COVID-19 tersebut. Salah satu metode pencegahan penularan yang disarankan oleh Kementerian Kesehatan adalah dengan melakukan isolasi, baik itu isolasi mandiri (*self isolation*) di rumah atau pun di fasilitas penyedia isolasi. Isolasi adalah suatu tindakan atau protokol yang dilakukan untuk memisahkan orang yang sudah terkonfirmasi terinfeksi virus corona dengan orang-orang yang tidak terinfeksi^{10 11}.

Berdasarkan jurnal hasil penelitian oleh Yuliana (Februari 2020) tentang COVID-19, menyebutkan bahwa gejala umum COVID-19 itu berupa demam, batuk, dan sulit bernapas, sehingga isolasi perlu dilakukan pada pasien terbukti terinfeksi COVID-19 untuk mencegah penyebaran lebih luas. Begitu juga pada jurnal hasil penelitian oleh Nailul Mona (Juni 2020), menyebutkan bahwa jaringan sosial tanpa peran *isolate* memiliki *ties* dan kepadatan tinggi sehingga banyak peluang virus untuk menyebar pada anggota jaringan. Sedangkan jaringan sosial di mana banyak anggotanya melakukan isolasi memiliki *ties* lebih sedikit serta kepadatan rendah yang membuat peluang penyebaran virus antar anggota jaringan melalui *ties* menjadi lebih rendah¹².

Pelaksanaan isolasi pada pasien dikatakan baik, berarti pasien tersebut dapat mencegah penyakit COVID-19 yang dimilikinya menular pada orang lain. Pelaksanaan yang diambil oleh peneliti adalah pelaksanaan isolasi pada pasien penderita COVID-19, karena COVID-19 merupakan penyakit yang mudah ditularkan, maka dari itu jika pasien dapat mencegah penyakitnya untuk menular pada orang lain secara

otomatis dapat menekan angka kejadian COVID-19 pula^{13 14}.

Penelitian dilakukan di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Jawa Barat. Fasilitas ini merupakan salah satu pusat isolasi COVID-19 yang berada di Kota Cimahi. Tidak tertampungnya lagi pasien di rumah sakit rujukan COVID-19, membuat Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat mengambil langkah untuk memanfaatkan fasilitas ini sebagai langkah rehabilitatif dalam proses perawatan pasien penderita COVID-19, dengan mempertimbangkan jumlah ruangan dan udara yang cukup segar. Pelaksanaan isolasi ini berdampak besar untuk kesehatan pasien, tenaga kesehatan, dan warga di sekitar pemukiman tersebut. Dengan cukup banyaknya ruangan dan udara yang cukup segar, Wali Kota Cimahi, Ajay Muhammad Priatna, berharap pasien dapat menjalankan isolasi dengan nyaman dan teratur^{15 16 17}.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik. Pendekatan kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui gambaran pelaksanaan isolasi pada pasien penderita COVID-19.

Rumus yang dibutuhkan untuk mengetahui jumlah sampel dapat menggunakan rumus dengan metode *purposive sampling* (Zainuddin, 2002:58), yaitu :

$$n = \frac{Z^2 \alpha/2 \times p (1 - p) N}{d^2 (N - 1) + Z^2 \alpha/2 \times p (1 - p)}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

$Z^2 \alpha/2$ = Nilai Z pada derajat kepercayaan 1 - $\alpha/2$ (1,96)

p = Proporsi hal yang diteliti (0,55)

d = Tingkat kepercayaan atau ketepatan yang diinginkan (0,1)

N = Jumlah populasi

Dengan menggunakan rumus diatas, maka perhitungan sampel adalah:

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,55 (1 - 0,55) 42}{0,1^2 (42 - 1) + 1,96^2 \times 0,55 (1 - 0,55)}$$

$$= 39,93343$$

1,360796
= 29,346 = 29 pasien
Maka diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 29 pasien sebagai responden dan kemudian dibulatkan menjadi 30 responden.
Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden yaitu pasien penderita COVID- 19 di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Jawa Barat dengan menggunakan kuesioner secara *online*.
Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan aplikasi komputer untuk mengolah data pada kuesioner yang telah diisi oleh responden. Peneliti

melakukan pengolahan data setelah semua data responden terkumpul seluruhnya. Kemudian dianalisis dengan melihat persentase jumlah jawaban tersebut pada setiap responden peneliti menggunakan rumus persentasi, sebagai berikut : (Arikunto, 2006)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Selanjutnya akan dikategorikan menggunakan prosentase sebagai berikut :

76% - 100% = Baik
56% - 75% = Cukup
<56% = Kurang

HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 30 responden, dapat diperoleh data-data mengenai gambaran pelaksanaan isolasi pada pasien penderita COVID-19 di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Jawa Barat yaitu pada tabel 3 :

Pada tabel 3. diketahui bahwa hampir seluruh responden mempunyai tingkat pelaksanaan isolasi kategori baik yaitu sebanyak 29 responden (96,7%), diikuti kategori cukup sebanyak 1 responden (3,3%), dan tidak terdapat responden yang mempunyai tingkat pelaksanaan isolasi dengan kategori kurang (0%).

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Responden mengenai
Pelaksanaan Isolasi pada Pasien Covid -19

Tingkat Pelaksanaan	Frekuensi	Persentase
Baik	29	96.7
Cukup	1	3.3
Kurang	0	0.0
Jumlah	30	100.0

PEMBAHASAN

Indonesia saat ini masih melaksanakan kehidupan era *new normal* terkait dengan kasus penyebaran virus COVID-19 yang masih menjadi masalah kesehatan. Kasus COVID-19 di Indonesia yang sedang tahap evaluasi tetapi masih menjadi permasalahan masyarakat Indonesia. Pada saat baru menghadapi peningkatan kasus baru infeksi Covid-19, pemerintah merilis kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat. Mengingat tingginya tingkat keterisian rumah sakit yang ada pemerintah mengeluarkan kebijakan perawatan bagi mereka yang terinfeksi namun tidak memiliki gejala, maupun orang yang terinfeksi dengan gejala ringan, untuk melakukan isolasi mandiri di rumah masing-masing atau secara komunal yang diselenggarakan pemerintah daerah setempat¹⁸, untuk itu perlunya membangun kesadaran dan kepedulian pada masyarakat Indonesia dalam menghadapi COVID-19, khususnya masyarakat yang berada dalam wilayah zona merah, termasuk di wilayah Kota Cimahi.

Untuk mengetahui tingkat kesadaran dan kepedulian masyarakat Indonesia dalam menghadapi COVID-19, maka peneliti melakukan penelitian tentang pelaksanaan isolasi pada pasien penderita COVID-19 yang merupakan salah satu indikator terkait kesadaran dan kepedulian masyarakat Indonesia dalam menghadapi masalah kesehatan ini. Isolasi mandiri adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang yang terjangkit

virus corona tetapi tidak memiliki gejala yang cukup serius. Pasien dengan gejala ringan disarankan untuk berdiam diri di suatu tempat dan mengurangi sosialisasi dengan masyarakat sekitar untuk mengurangi resiko tertular virus corona. Isolasi mandiri bagi pasien dengan gejala ringan berlangsung selama 10 hari sejak munculnya gejala ditambah 3 hari bebas demam dan gejala pernapasan. Sedangkan bagi pasien positif yang tidak bergejala disarankan untuk isolasi mandiri di suatu tempat, baik di rumah maupun di rumah sakit selama 10 hari¹⁹. Dalam masa isolasi, masyarakat yang berusia produktif menjalankan kegiatannya tentu dengan protokol kesehatan dan terus menyesuaikan diri dalam kehidupan *new normal*. Komunikasi yang efektif antara pelaksana atau implementor dengan sasaran, akan menghasilkan pelaksanaan kebijakan yang dapat dilaksanakan dengan baik. Pemahaman sasaran atas informasi yang disampaikan adalah merupakan hal yang sangat vital dalam implementasi sebuah kebijakan. Ada tiga hal yang diteliti dalam faktor komunikasi yaitu transmisi, kejelasan dan konsistensi.²⁰

Isolasi mandiri diperkenankan bagi seseorang merasakan gejala-gejala Covid-19 seperti batuk, kehilangan daya penciuman (anosmia), atau demam. bagi seseorang yang telah terkonfirmasi berdasarkan tes PCR atau seseorang sempat berkontak erat dengan orang yang dinyatakan positif Covid-19. Individu yang terinfeksi virus Corona dan tidak memiliki gejala wajib lapor ke Puskesmas sesuai domisili, agar

diarahkan ke lokasi isolasi terkendali yang tersedia. Umumnya, isolasi mandiri berlangsung selama 10-14 hari sejak seseorang terkonfirmasi positif. Namun, bila gejala yang dirasakan tidak berkurang atau membaik, maka isolasi mandiri bisa lebih panjang durasinya. Saat menjalani isolasi mandiri, selalu gunakan masker di dalam rumah, jangan berkontak fisik dengan orang lain, dan pisahkan peralatan pribadi dengan milik orang lain. Lalu, pastikan suplai obat-obatan pribadi, masker, hand sanitizer, serta disinfektan cukup. Agar sirkulasi udara di ruangan baik, juga tidak lupa untuk membuka jendela setiap pagi. Terakhir, pantau selalu kondisi kesehatan, sampai dengan gejala yang dirasakan membaik¹⁸. Dengan melihat hasil dari responden yang diberikan melalui *Google Form*, hampir seluruh pasien penderita COVID-19 yaitu sebanyak 29 responden (96,7%) sudah melaksanakan isolasi dengan baik dan benar, yang meliputi pelaksanaan penggunaan APD, privasi/tempat tidur, akses ruang terbuka, ketersediaan air bersih, *hand hygiene*, MCK, cuci pakaian, sampah, ventilasi, logistik makanan, peralatan makanan, akses hiburan, fasilitas ibadah, akses evakuasi, dan keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian terdahulu yakni penelitian yang dilakukan Tsany dkk (2020) yang meneliti variabel kesadaran dan kepedulian dalam menghadapi COVID-19 di era *new normal* yang memberikan hasil bahwa masyarakat mayoritas sudah paham mengenai COVID-19 dan mampu melaksanakan protokol kesehatan dengan baik dan benar. Dalam proses kepatuhan dan pemahaman masyarakat terhadap protokol kesehatan, diperlukan pemahaman teori kerangka matriks Warren McFarlan. Dilihat dari tingkat kepentingannya, sistem informasi dapat dikategorikan menjadi empat jenis: strategic information system, potential strategic information system, critical information system, dan vital information system.

Pemberi penyuluhan atau penceramah harus mengerti benar karakteristik masing-masing kategori agar dapat mengalokasikan sumber daya finansial dan sumber daya lainnya seefektif dan seoptimum mungkin. Warren McFarlan's Strategic Matrix (lihat Warren McFarlan Strategic Matrix– Memposisikan Peranan Sistem Informasi di Perusahaan atau organisasi atau masyarakat) pada dasarnya dapat pula dipergunakan untuk menentukan skala prioritas sistem informasi kepada masyarakat²¹.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden melaksanakan isolasi dengan baik dan benar. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bella dkk (2020) dan Sarah dkk (2020) bahwa sebagian besar masyarakat telah menerapkan protokol kesehatan dengan baik, yang mana protokol kesehatan itu merupakan indikator yang terdapat dalam pelaksanaan isolasi pasien penderita COVID-19. Jelas bahwa pengetahuan mempunyai hubungan terhadap perilaku pencegahan masyarakat terhadap penyakit Covid-19²².

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yaitu pelaksanaan isolasi pada pasien penderita COVID-19 di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Jawa Barat hampir seluruhnya termasuk kategori baik (96,7%).

DAFTAR RUJUKAN

1. Huda AF, Wulan ER, Ilahi F, Khumaeroh MS. *Analisis Pengaruh Social Distancing Pada Transmisi Covid-19 Dengan Menggunakan Model SIR*. digilib.uinsgd.ac.id; 2020. <https://digilib.uinsgd.ac.id/30914/>
2. Wahidah I, Athallah R, Hartono NFS, ... *Pandemik COVID-19: Analisis perencanaan pemerintah*

- dan masyarakat dalam berbagai upaya pencegahan. *J Manaj* Published online 2020. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jmo/article/view/31695>
3. Wahyuningsih N, Susanti D. Gambaran Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Selama Pandemi Covid-19 pada Perawat di Rumah Sakit X. *J Kesehat.* Published online 2021. <http://ejournal.poltekkesternate.ac.id/ojs/index.php/juke/article/view/422>
 4. Janah EN, Dani AH. Hubungan pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 dengan stigma masyarakat terhadap pasien isolasi mandiri positif Covid-19. *J Bionursing.* Published online 2021. <http://bionursing.fikes.unsoed.ac.id/bion/index.php/bionursing/article/view/88>
 5. Juhaina E. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Covid-19 Pada Klaster Perkantoran Di Kabupaten Musi Banyuasin. ... *J Sci Environ Heal* Published online 2021. <https://online-journal.unja.ac.id/e-sehad/article/view/13734>
 6. Mirantika N. Penerapan Algoritma K-Means Clustering Untuk Pengelompokan Penyebaran Covid-19 di Provinsi Jawa Barat. *Nuansa Inform.* Published online 2021. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/ilkom/article/view/4321>
 7. Nadhiro NA, Setiawana E, ... HEALTH-M Mobile Health Monitoring: Inovasi Pengawasan Pasien Covid-19 Berbasis Aplikasi Guna Mengawasi Keadaan Kesehatan Pasien Isolasi Mandiri. *J Apl/* Published online 2021. <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/js/article/view/2838>
 8. Nugraha DF, Alawiyah T. Peningkatan Kewaspadaan Covid 19 Melalui Edukasi Dan Berbagai Pengalaman. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdi* Published online 2022. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/14238>
 9. Prabowo CH. Ibukota DKI Jakarta dalam Menghadapi Pandemi COVID 19. *J Syntax Admiration.* Published online 2021. <https://www.jurnalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/view/172>
 10. Pradana AA, Casman C, ... Pengaruh kebijakan social distancing pada wabah COVID-19 terhadap kelompok rentan di Indonesia. *J* Published online 2020. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1700940&val=5013&title=PengaruhKebijakanSocialDistancingpadaWabahCOVID-19terhadapKelompokRentandiIndonesia>
 11. Purwanti S, Fajarsari D. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pelaksanaan Isolasi Mandiri Pada Pasien Covid-19 Di Rumah. *J Bina Cipta Husada.* Published online 2021. <http://jurnal.stikesbch.ac.id/index.php/jurnal/article/view/43>
 12. Yuliana Y. Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness Heal Mag.* Published online 2020.
 13. Trisyani Y, Mahendra D, Nuraeni A, ... Metode Daring dengan Platform Zoom Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Selfcare Pada Pasien Covid-19 selama ISOMAN. *Media Karya* Published online 2022. <http://jurnal.unpad.ac.id/mkk/artic>

- e/view/34988
14. Wirawan GBS, Januraga PP, Mulyantari NK, ... *SEHAT DAN BAHAGIA SELAMA MENJALANI ISOLASI MANDIRI COVID-19*. books.google.com; 2021. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=kX89EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=isolasi+%22covid+19%22&ots=8A5B6SG5j1&sig=owua8o35Z3JCfIL7sLHkSIGh5LE>
 15. Widjaja JT, Kwee L, Giantara AK, ... Karakteristik Pasien COVID-19 Rawat Inap di RS Immanuel Bandung, Indonesia. *J Med* Published online 2021. <https://journal.maranatha.edu/index.php/jmh/article/view/3781>
 16. Rizkiyanti SP. *GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PERAWAT RUANG ISOLASI MENGENAI RISIKO PENULARAN COVID-19 DI RUMAH SAKIT S*. repository.upi.edu; 2021. <http://repository.upi.edu/id/eprint/68386>
 17. Rembulan GD, Wijaya T, Palullungan D, ... Kebijakan Pemerintah Mengenai Coronavirus Disease (COVID-19) di Setiap Provinsi di Indonesia Berdasarkan Analisis Klaster. *Jiems (Journal* Published online 2020. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/jiems/article/view/2280>
 18. Hidayati N, Kasjono HS. Pelaksanaan Isolasi Mandiri COVID-19: Studi di Kasus DI Yogyakarta–Jawa Tengah Indonesia. *Pros Semin Nas* Published online 2021. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/download/949/956>
 19. Hastari RA, Mulyati S. Rancangan Sistem Informasi Manajemen Monitoring Kebutuhan Isolasi Mandiri. *AUTOMATA*. Published online 2021. <https://journal.uui.ac.id/AUTOMATA/article/download/19428/11533>
 20. Hayati D, Misnaniarti M, Idris H. Peran Komunikasi dalam Implementasi Kebijakan Pelacakan Kontak Erat dan Pemantauan Isolasi Mandiri Penderita Covid-19 Oleh Puskesmas di Kota Palembang. *J Ilm Univ Batanghari* Published online 2021. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/1708>
 21. Rachmadi TR, Yuliyanto W, ... Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan COVID-19 Melalui Sosialisasi Protokol Kesehatan di Pasar Rantewringin, Kecamatan Buluspesantren *JURPIKAT (Jurnal* Published online 2021. <http://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/jurpikat/article/view/503>
 22. Irawati P, Sukmawijaya RR. ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEPATUHAN KASUS SUSPEK COVID-19 DALAM MENJALANKAN PROTOKOL ISOLASI MANDIRI DI POLI *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*. Published online 2022. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/imj/article/view/6026>